PENERAPAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF SEWA PENGINAPAN (STUDI PADA HOTEL SRONO INDAH)

BIRRUL WALID

NIM. 1110421068

ABSTRACT

Activity Based Costing System (ABC) method is a method used as a determinant of product cost price that purposes to present cost price information accurately for the sake of management by precisely measuring natural resources consumption on every activities used to produce the product. This research focuses on The Role of Activity Based Costing System (ABC) Method Application in Determining the Amount of Room Rental Price (A Study on Srono Indah Hotel). The purposes of this research are; (1) to know the calculation of room rental price by using Activity Based Costing System (ABC) method, (2) to know the comparison on the amount of room rental price at Srono Indah Hotel by using Traditional Fare Accounting method and Activity Based Costing (ABC) method, (3) to know the role of Activity Based Costing System (ABC) in determining the amount of room rental at Srono Indah Hotel. The method used in this research is descriptive analytic method with interview, observation, literary studies, and data source as components of collecting data. Meanwhile, to analyze the data, the writer does a comparison between the field data and literary data. After making a comparison, the writer plans to analyze the data to pick a general conclusion.

The result of the research indicates that Activity Based Costing System (ABC) method enables to take a role in the calculation of nursery room price. It means that Activity Based Costing (ABC) can be applied on Srono Indah Hotel in the determining room rental price. In brief, this research indicates that Activity Based Costing System (ABC) can extend and improve the income of Srono Indah Hotel

Keyword: Activity Based Costing System (ABC) and Room Rental Price

PENDAHULUAN

Potensi wisata dalam negeri berperan penting bagi industri jasa penginapan. Bisnis hotel dan resor misalnya, tumbuh karena ditopang meningkatnya sector pariwisata.Pertumbuhan industri jasa penginapan juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel dan resor yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Mayoritas hotel dan resor masih menggunakan metode konvensional dalam penetapan biayanya. Pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan biaya tersebut dilakukan dengan berdasarkan pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariatif, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan biaya. Harga pokok mempunyai peranan yang

sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Sistem akuntansi tradisional, dalam pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional pembebanan biaya produk dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasikan bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. *Hotel srono indah* merupakan salah satu hotel yang berada di Srono Kabupaten Banyuwangi. *Hotel Srono Indah* mengandalkan fasilitas yang ada seperti, 59 kamar penginapan yang dibagi dalam tiga (3) tipe penginpan yaitu:30 *economy,* 19

Standart, 10 *Superior.*Semua penginapan di lengkapi dengan *TV,Kipas angin,*dan *AC* khusus tipe *Superior. Hotel Srono Indah* dalam pengoperasiannya dihadapkan dengan berbagai tipe penginapan dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenagakerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Penentuan tarif sewa kamar penginapan yang ada pada *Hotel Srono Indah* berbeda, dimana penentuan tarif sewa yang ditetapkan atau diberlakukan akan naik secara berkala sesuai dengan adanya keputusan yang telah disepakati oleh pihak hotel. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya tarif Sewa Kamar Penginapan (*Studi Pada Hotel Srono Idah)*.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan permasalah yaitu:

Bagaimanakah cara menghitung tarif penginapan pada Hotel Srono Indah dengan menggunakan *Activity-Based Costing System*.

Apakah ada perbedaan besarnya tarif penginapan pada Hotel Srono Indah dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan *Activity-Based Costing System*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan *Activity-Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif penginapan pada Hotel Srono Indah

Untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif penginapan, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity-Based Costing System* pada Hotel Srono Indah.

TINJAUAN TEORI

Activity-Based Costing (ABC) *system*

Menurut **Amin Widjaja** (1992; 27) adalah: "Bahwa *ABC* Sistem tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya, sehingga *ABC* System juga dikenal sebagai sistem manajemen yang pertama."

Menurut **Mulyadi** (1993:34) memberikan pengertian *ABC* merupakan metode penentuan HPP (product costing) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengikur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk."

Persyaratan Penerapan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Supriyono (2002:247) menyatakan ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam melakukan System Activity Based Costing (Sistem ABC) yaitu:

a. System Activity Based Costing (Sistem ABC) akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya overheadnya tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.

b. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda. System Activity Based Costing (Sistem ABC) hanya dibebankan ke dalam produk yang menggunakan pemicu biaya baik unit maupun non unit (memakai banyak cost driver).

Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas

Biaya dibebankan pada tingkat yang berbeda sehingga analisis dapat mengidentifikasi biaya yang meningkat untuk keputusan manajemen yang berbeda. Menurut Mulyadi (1993: 94) yaitu :

a. Biaya tingkat unit (unit-level cost)

b. Biaya tingkat batch (batch-level cost)

c. Biaya tingkat produksi (product-level cost)

d. Biaya tingkat pabrik (plant-level cost).

Tahap-Tahap dalam Penerapan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Terdapat dua prosedur tahapan dalam melakukan System Activity Based Costing (Sistem ABC), Hansen & Mowen (2005: 148) yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

   Pada tahap ini memberikan lima hasil, yaitu:

   1) Kegiatan teridentifikasi.
   2) Biaya-biaya dibebankam ke aktivitas.
   3) Aktivitas yang berkaitan dikelompokkan bersama membentuk kumpulan sejenis.
   4) Biaya dari kelompok aktivitas dijumlahkan untuk menentukan kelompok biaya sejenis.
   5) Tarif (overhead) kelompok dihitung.

b. Prosedur Tahap Kedua Pada tahap kedua biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan dengan mengukur jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini adalah kuantitas penggerak aktivitas yang digunakan oleh setiap produk.

Pemilihan Cost Driver (Pemicu Biaya)

Cost Driver merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk dan jasa". Perusahaan yang menghasilkan produk ganda, maka biaya overhead yang ditimbulkan secara bersamaan terjadi oleh seluruh produk. Masalahnya adalah mengidentifikasikan jumlah overhead yang dikonsumsi oleh masingmasing jenis produk. Masalah ini dapat diselesaikan dengan mencari cost driver yang digunakan. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam memilih cost driver (pemicu biaya) yaitu:

1) Pengukuran biaya Sejumlah besar cost driver, dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan sangat penting untuk memilih cost driver yang menggunakan informasi yang tersedia. Kelompok biaya (cost pool) yang homogen dapat menawarkan sejumlah kemungkinan cost driver.
2) Pengukuran tidak langsung dan Tingkatan korelasi Pada struktur informasi yang ada sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimumkan biaya. Kadang-kadang dimungkinkan untuk mengganti cost driver yang secara langsung mengukur penggunaan suatu aktivitas dengan suatu cost driver yang secara tidak langsung mengukur penggunaan itu. (Supriyono, 2002:245)

METODE PENELITIAN

3.1 **Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam penentuan jasa penginapan di Hotel Srono Indah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini penulis melakukan penelitian di Hotel Srono Indah yang berlokasi di Jalan Raya Srono,Kebaman,Srono Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dimulai dari pertengahan oktober 2016 sampai dengan selesai.

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik :
    1. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.
    2. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang

yang ada hubungannya dengan data-data proses produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.
2) Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain :

1) Mengidentifikasi aktifitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitas-ktivitasnya.
2) Biaya *inderect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitasnya.
3) Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya.
4) Membebankan biaya overhead.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan tarif jasa penginapan dengan metode ABC, maka perlu diketahui bebrapa data yang di ambil dari Hotel Madani Medan, diantaranya:

1. Tarif Jasa Penginapan Saat Ini Pihak Hotel Madani Medan saat ini menggunakan metode tradisonal dalam penentuan tarif jasa penginapannya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan fasilitas yang ada pada setiap tingkatan kelas penginapan. Berikut ini adalah tarif jasa penginapan yang ditawarkan oleh pihak Hotel SronoIndah

Tabel 1. Tarif Jasa Penginapan Tahun 2016

Tipe Kamar	Tarif Kamar/ hari
Economy	Rp.100.000
Standart	Rp.150.000
Superior	Rp.200.000

2. Elemen Biaya Selain data tarif jasa penginapan, ada juga data elemn biaya yang dikeluarkan oleh Pihak Hotel Srono Indah dalam menjalani aktifitas bisnisnya seperti biaya gaji, listrtik dan air, biaya konsumsi, dan biaya pemelihataan bangunan dan fasilitas gedung yang total biaya Rp. 221.035.804,4. berikut adalah tabel rincian elemen biaya yang dikeluarkan oleh Hotel Srono Indah

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Gaji dan Upah	168.000.000
2.	Biaya Listrik	10.975.232,4
3	Biaya Air	3.171.250
4.	Biaya Konsumsi	2.440.000
5.	Biaya laundry	1.800.000

6.	Biaya Perawatan Aset dan Gedung	24.000.000
7.	Biaya Penyusutan Fasilitas	10.649.322
Jumlah		221.035.804,4

3. Data Lama Hari Tamu Menginap

   Untuk mengetahu biaya yang dikeluarkan dan besarnya tarif jasa penginapan, maka Hotel Srono Indah merincikan jumlah hari tamu menginap per bulan dan per type kamar.

Tabel 3. Data Pendukung Lama Hari Tamu Menginap Tahun 2016

Bulan	Lama Menginap			Jumlah (Hari)
	Economy	Standart	Superior	
Januari	163	20	4	187
Februari	271	11	4	286
Maret	277	13	2	292
April	164	9	4	177
Mei	174	17	3	194
Juni	148	15	6	169
Juli	134	7	10	151
Agustus	271	7	5	283
September	200	5	7	212
Oktober	152	9	6	167
November	243	6	6	255
Desember	157	3	4	164
Jumlah	2.354	122	61	2.537

4. Data Luas Kamar Berikut ini adalah data luas kamar per type kamar.

Tabel 4. Data Pendukung Jumlah Tamu Menginap Tahun 2014

Tipe Kamar	Luas Kamar
Economy	480 m^2
Standart	456 m^2
Superior	480 m^2
Jumlah	1416 m^2

5. Biaya Konsumsi Tarif konsumsi didata untuk menentukan rincian biaya per type kamar

Tabel 5. Tarif Konsumsi Tiap Kamar

No	Tipe Kamar	Tarif Makan (Rp)
1.	Economy	
2.	Standart	10.000
3	Superior	20.000

Perhitungan HPP Hotel Srono Indah dengan Metode tradisional.

Tabel 6. Harga Pokok Kamar Penginapan Hotel Srono Indah Dengan Metode Tradisional Tahun 2014

Elemen Biaya	Economy	Standart	Superior
Biaya langsung			
Biaya konsumsi		1.220.000	1.220.000
Biaya tidak langsung			
218.595.804,4 x 88,5%	193.457.287		

218.595.804 ,4 x 7%		15.301.706	
218.595.804 ,4 x 4,5%			9.836.811
HPP	193.457.287	16.521.706	11.056.811
Jumlah Kamar terjual	2534	122	61
Harga Pokok Penginapan	76.345	135.424	181.259

langkah-langkah atau proses dalam penerapan System Activity Based Costing (Sistem ABC) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan dengan cara:
   a. Mengklasifikasi aktivitas
   b. Menghubungkan biaya dengan aktivitas
   c. Mengumpulkan cost pool yg sama
   d. Menghitung pool rate

Tabel 7 Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas Hotel Srono indah Tahun 2014

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	*Unit-level activity cost*	
	Gaji dan Upah	168.000.000
	Biaya Listrik	10.975.232,4
	Biaya Air	3.396.250
	Biaya Konsumsi	2.440.000
	Biaya laundry	1.800.000
2	*Fasility sustaining activity cost*	
	Biaya Perawatan asset dan gedung	24.000.000
	Biaya Penyusutan Fasilitas	10.649.322

Tabel 8. Pengelompokan Biaya sewa Kamar dan Cost Driver Kamar Hotel Srono Indah Tahun 2014

N0	Aktivitas	COST DRIVER		Jumlah (Rp)
		satuan	**Banyaknya aktifitas**	
1	***Unit level activity cost***			
	a. Gaji dan upah	Jumlah hari	2.537	140.000.000
	Economy	Jumlah hari	2354	
	Standart	Jumlah hari	122	
	Superior	Jumlah hari	61	
	b. Biaya Listrik	KWH x jumlah hari	17.212,08	10.975.232,4
	Economy	KWH x jumlah hari	12.146,64	
	Standart	KWH x jumlah hari	3.250,08	
	e. Biaya loundry	Jumlah hari	2.537	1.800.000
	Economy	Jumlah hari	2354	
	Standart	Jumlah hari	122	
	Superior	Jumlah hari	61	
	fasility sustaining activity cost			
2	a. Biaya perawatan asset dan gedung	Luas	1416 m^2	24.000.000
	Economy	Luas	480 m^2	
	Standart	Luas	456 m^2	
	Superior	Luas	480 m^2	
	b. Biaya penyusutan Fasilitas	Luas	2.537	29.263.709
	Economy	Luas	2354	
	Standart	Luas	122	
	Superior	Luas	61	

Perhitungan HPP Menggunakan Metode *Activity Based Costing system* ABC

Tabel 9.HPP Tiap Tipe Kamar

NO	Aktivitas	Economy	Standart	Superior
1	Gaji dan upah	Rp.66.220	Rp.66.220	Rp.66.220
2	Biaya Listrik	Rp. 3.121,8	Rp. 16.117,2	Rp. 18.004,8
3	Biaya Konsumsi		Rp. 10.000	Rp. 20.000
4	Biaya Air	Rp. 1250	Rp. 1250	Rp. 1250
5	Biaya Loundry	Rp. 709,5	Rp. 709,5	Rp. 709,5
6	Biaya perawatan asset dan gedung	Rp. 16.949	Rp. 16.949	Rp. 16.949
7	Biaya penyusutan Fasilitas	Rp. 3.899	Rp. 6.921	Rp. 10.274
Jumlah biaya (harga pokok ABC)		Rp 92.149	Rp. 118.167	Rp.133.407
Laba yang di harapkan 33,5%		Rp30.870	Rp. 24.224	Rp. 26.681
Tarif tipe kamar		Rp 123.019	Rp.142.391	Rp. 160.088

Tabel 10. Perbandingan Harga Pokok Produksi Akuntansi Biaya Tradisional dengan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Tipe Kamar	Harga pokok Kamar per Hari dengan Metode Tradisional	Harga pokok Kamar per Hari dengan Metode ABC System	Selisih
Economy	76.345	92.149	15.804
Standart	135.424	118.167	17.257
Superior	181.259	133.407	47.852

Tabel 11. Perbandingan Harga Jual Kamar per hari

Tipe Kamar	Harga dengan Metode Tradisional	Harga dengan Metode ABC	Selisih
Economy	100	123.019	23.019
Standart	150	142.391	7.609
Superior	200	160.088	39.912

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsikan oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Hasil dari perhitungan Tarif kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *Economy* sebesar Rp. 123.019. Untuk kamar *Standart* sebesar Rp. 142.391,untuk kamar Superior sebesar Rp. 160.088. Sedangkan Tarif kamar dengan metode tradisional diketahui untuk kamar Economy sebesar Rp100.000,selisih Rp 23.019, lebih murah di banding dengan perhitungan perhitungan ABC system,kamar standart Rp 150.000,selisih 7.609,lebih mahal di bandingkan dengan metode ABC system,sedangkan kelas superior Rp 200.000, selisih 39.912,lebih mahal di bandingkan dengan metode ABC system. Dapat di simpulkan bahwa perhitungan tariff kamar menggunakan metode activity based costing system lebih efektif dan efisien di bandingkan metode tradisional.

Saran

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan

manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapar diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Agar pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh.
2. Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Tunggal, Amin Widjaja, *Activity Based Costing Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 2, BP STIE YKPN, YK, 1993.

Hansen, Don R and Maryanne M Mowen, Akuntansi Manajemen, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta, 2004.

_____, Manajemen Biaya, Edisi I, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Supriyono, *akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1991.

Sugiri, Slamet, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, AMP YKPN, YK, 1994.

Cooper Robin and Kaplan Robert S, *The design of Cost Manajement System : Text, Cases and Reading*, Prentise-Hall, 1993.

Supriyono, R.A, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi maju dan globalisasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1999.

Thomas, Johnson H, Activity-Based Information: *A Blue Print For World Class Manajement Accounting, The design Of Cost Manajement System: Text, Cases and Reading*, New Jersey, 1991.

Sujatmika, *Activity Based Costing Alternatif Perbaikan Harga Pokok*, Buletin Ekonomi, No. 2, UPN "Veteran" Yogyakarta, April 1997, Hal 81-87.

Lumenta, Bunyamin, *Pelayanan Medis*, Kanisius, Yogyakarta, 1989.